

## V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui secara simultan luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi garam di Desa Rawaurip Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Secara parsial luas lahan, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi garam, berbeda dengan variabel modal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi garam di Desa Rawaurip Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi luas lahan, dan tenaga kerja dalam produksi garam di Desa Rawaurip Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon tidak efisien, artinya penggunaan faktor produksi luas lahan, dan tenaga kerja perlu dikurangi lagi untuk mencapai efisien, atau dengan peningkatan kualitas produktivitas tenaga kerja agar dapat mencapai efisien. Sedangkan untuk penggunaan faktor produksi modal dalam produksi garam di Desa Rawaurip Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon belum efisien artinya penggunaan faktor produksi modal harus ditambah untuk mencapai efisien.
3. Pendapatan petani garam di daerah penelitian yaitu Desa Rawaurip Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon menguntungkan dengan perbandingan UMK Kabupaten Cirebon sebesar Rp. 1.873.701,81 dan sudah efisien secara ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan bersih yaitu sebesar Rp

13.083.510,2/Ha dan nilai R/C rasio sebesar 1,773 dalam satu kali masa produksi.

## **B. Implikasi**

1. Petani garam di Desa Rawaurip Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon perlu memperhatikan faktor modal, karena variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi garam di Desa Rawaurip Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Jika ingin meningkatkan produksinya perlu penambahan modal di beberapa sisi untuk mendukung peningkatan produksi seperti pembelian alat-alat yang lebih modern dan juga bantuan permodalan dari lembaga jasa keuangan agar para petani tersebut tidak kesulitan untuk mendapatkan modal. Pemberian pelatihan untuk para petani agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Dengan begitu adanya penambahan modal akan mempengaruhi secara keseluruhan produksi petani garam di Desa Rawaurip, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.
2. Penggunaan faktor produksi luas lahan, dan tenaga kerja tidak efisien. Petani garam di daerah penelitian dinilai belum mampu untuk menentukan porsi penggunaan faktor produksi luas lahan, dan tenaga kerja secara efisien. Penggunaan lahan yang terlalu besar, sedangkan tenaga kerja yang banyak tetapi mempunyai produktivitas rendah yang menambah beban pengeluaran hanya membuat pengolahan tidak efisien. Selain itu para petani garam di Desa Rawaurip lebih memperhatikan dalam menggunakan modal supaya hasil produksi yang di dapat lebih efisien secara teknis maupun efisien secara ekonomis. Para petani juga harus memperhatikan kondisi alam yang

belakangan ini tidak menentu supaya petani bisa meminimalisir potensi terjadinya masalah pada tahap produksi garam dan juga meminimalisir potensi adanya kerugian. Harapannya para petani secara aktif dapat mencari dan meminta informasi mengenai ketersediaan, harga faktor produksi, dan pengetahuan tentang teknik dalam pengkombinasian faktor produksi yang dapat diberikan oleh dinas terkait serta penyuluhan sehingga dapat menambah pengetahuan para petani garam dalam berproduksi garam sehingga hasil produksi yang dihasilkan lebih efisien.

3. *R/C ratio* lebih dari satu, maka produksi garam di desa Rawaurip dapat dikatakan secara ekonomis sudah efisien dan menguntungkan. Guna meningkatkan pendapatan lebih tinggi perlu adanya optimalisasi produksi produksi garam oleh petani dengan memaksimalkan pemanfaatan dan pengolahan faktor produksi yang digunakan dengan baik dan tepat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa kendala atau keterbatasan salah satunya berupa data atau variabel yang dianalisis. Penelitian mengenai analisis efisiensi produksi garam sangat unik, karena dalam proses produksinya berbeda dengan tanaman yang memiliki bibit yang dapat diukur harganya. Namun garam hanya membutuhkan air laut sebagai bahan utama produksi sehingga variabel yang ada atau yang digunakan menjadi sangat sederhana. Hal ini dapat menjadi dasar untuk rekomendasi atau saran penelitian selanjutnya mengenai faktor produksi garam.